

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Seperti yang kita ketahui bersama bahwa saat ini, banyak sekali perdebatan mengenai pasar tradisional melawan pasar modern. Segalanya bermula ketika banyak pedagang pasar tradisional yang gulung tikar diakibatkan oleh menjamurnya pasar - pasar modern. Di era globalisasi ini, menjamurnya pendirian pasar modern juga dikarenakan pemerintah dengan mudah mengeluarkan perizinan pendirian bangunan dan izin usaha dagang.

Pasar mempunyai suatu kesatuan dari komponen-komponen yang mempunyai fungsi untuk mendukung fungsi secara keseluruhan, atau dapat pula diartikan pasar yang telah memperlihatkan aspek-aspek perdagangan yang erat kaitannya dengan kegiatan jual-beli, misalnya adanya lokasi atau tempat, adanya ketentuan pajak bagi para pedagang, adanya pelbagai macam jenis komoditi yang diperdagangkan, adanya proses produksi, distribusi, transaksi dan adanya suatu jaringan transportasi serta adanya alat tukar. Timbulnya pasar tidak lepas dari kebutuhan ekonomi masyarakat setempat. Kelebihan produksi setelah kebutuhan sendiri terpenuhi memerlukan tempat pengaliran untuk dijual. Selain itu pemenuhan kebutuhan akan barang-barang, memerlukan tempat yang praktis untuk mendapatkan barang-barang baik dengan menukar atau membeli. Adanya kebutuhan-kebutuhan inilah yang mendorong munculnya tempat berdagang

yang disebut pasar. Keberadaan pasar, khususnya pasar tradisional salah satu indikator paling nyata kegiatan ekonomi masyarakat di suatu wilayah. Pasar tradisional juga bisa dijadikan acuan pertumbuhan ekonomi masyarakat di suatu wilayah.

Seiring dengan perkembangan waktu, pada era globalisasi sekarang ini, muncul adanya modernisasi pasar. Adanya modernisasi dan meningkatnya kesejahteraan masyarakat, banyak masyarakat yang mulai berpindah berbelanja di pasar modern (supermarket/hypermart) dan mulai enggan berbelanja di pasar tradisional (kecuali untuk produk-produk yang tidak ada di supermarket/hypermart). Tidak sedikit konsumen yang merubah perilaku belanjanya dari pasar tradisional ke pasar modern. Dengan semakin menjamurnya supermarket di berbagai kota, timbul pendapat dari beberapa kalangan bahwa di era globalisasi, pasar tradisional menjadi korban utama persaingan antara pasar tradisional dan pasar modern. Bahkan ada pihak-pihak yang menganggap perlu adanya pembatasan keberadaan supermarket, terutama di lokasi yang berdekatan dengan pasar tradisional, agar tidak merebut konsumen pasar tradisional.

Sebenarnya, semakin menjamurnya pasar modern juga tidak lepas dari pola perilaku belanja konsumen yang sedikit demi sedikit mulai berubah. Selain itu pesatnya pembangunan pasar modern juga dipengaruhi oleh perizinan yang mudah untuk mendirikan bangunan guna usaha seperti pembangunan mall, super market dan mini market. Banyaknya toko modern baik dalam skala besar seperti hypermarket maupun super market dan dalam

skala kecil menggunakan konsep jejaring atau waralaba berupa mini market seperti Alfamart dan Indomart yang sedang berkembang pesat di Indonesia. Jadi tidak heran jika pasar mulai dikuasai oleh pasar modern. Dari segi konsumen sendiri, konsumen juga mulai memperhatikan nilai tambah terhadap fasilitas yang dihadirkan oleh pasar modern. Dari segi kenyamanan, juga bagi konsumen belanja sudah merupakan sekaligus aktivitas rekreasi, serta konsumen berpikir belanja di pasar modern akan dengan mudah mendapatkan barang dalam satu tempat saja. Akan tetapi merosotnya eksistensi pasar tradisional bukan sepenuhnya akibat adanya pasar modern. Karena pada kenyataannya menurunnya omset pasar tradisional juga dipengaruhi oleh perubahan selera konsumen (masyarakat).

Solusi yang paling tepat agar pasar tradisional juga tidak semakin ditinggalkan oleh konsumen adalah dengan melakukan pemberdayaan pasar tradisional. Kondisi pasar tradisional secara fisik sangat tertinggal yang menjadi salah satu alasan mengapa konsumen lebih memilih untuk berpindah ke pasar modern harus dipecahkan. Tentunya dengan melengkapi fasilitas pasar tradisional yang lebih baik dari kondisi sekarang. Kondisi pasar tradisional harus dibenahi dari segi kenyamanan, pelayanan, keamanan, dan kebersihan agar tidak kalah daya saingnya dengan pasar modern. Siapa lagi yang bertanggungjawab dalam hal ini kalau bukan pemerintah? Usaha-usaha Pemerintah untuk membenahi pasar tradisional sangat dibutuhkan, mengingat sampai saat ini pengelolaan pasar tradisional sebagian besar ditangani oleh Pemerintah. Hal terpenting yang harus

dibenahi adalah mainstream masyarakat yang dianggap normal dalam kondisi yang abnormal yang beranggapan bahwa pasar tradisional sangat tidak relevan lagi bagi kondisi kekinian.

Peneliti memilih lokasi di daerah Klaten, Jawa Tengah karena pertimbangan latar belakang dan pendapatan masyarakat yang beragam dari masyarakat yang notabene perekonomiannya kelas bawah, menengah dan atas. Sehingga memicu beragamnya tingkat konsumsi, kebiasaan atau perilaku belanja, dan beragamnya keputusan mereka dalam memilih atau menentukan jasa atau produk pasar yang akan mereka pilih. Dan dari sana pula akan tergambar jelas aksibilitas konsumen yang akan sangat berbeda antara konsumen pasar tradisional dan konsumen pasar modern. Dengan latar belakang inilah peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERUBAHAN POLA BELANJA MASYARAKAT DARI PASAR TRADISIONAL KE PASAR MODERN di Kabupaten Klaten”.

B. Batasan Masalah

Agar pembahasan dalam penelitian ini lebih mengarah pada inti permasalahan yang diteliti, maka peneliti memberikan batasan pada faktor-faktor yang mempengaruhi masyarakat (konsumen) berpindah belanja dari pasar tradisional ke pasar modern, yaitu: variasi produk, harga barang, kualitas pelayanan, kenyamanan tempat dan jarak lokasi.

C. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, keberadaan pasar tradisional dan pasar modern yang dijadikan sebagai mediasi oleh masyarakat untuk mengadakan transaksi jual beli antara pembeli dan penjual sangat urgen adanya. Oleh karena perumusan masalah dalam penelitian ini, adalah:

1. Apakah variasi produk mempengaruhi pola belanja masyarakat dari pasar tradisional ke pasar modern?
2. Apakah harga barang mempengaruhi pola belanja masyarakat dari pasar tradisional ke pasar modern?
3. Apakah kualitas pelayanan mempengaruhi pola belanja masyarakat dari pasar tradisional ke pasar modern?
4. Apakah kenyamanan tempat mempengaruhi pola belanja masyarakat dari pasar tradisional ke pasar modern?
5. Apakah jarak lokasi mempengaruhi pola belanja masyarakat dari pasar tradisional ke pasar modern?

D. Tujuan Penelitian

Berangkat dari kesenjangan antara pembangunan pasar/retail modern yang semakin menjamur karena mudahnya perijinan pembangunan bangunan dan usaha, yang kemudian berdampak pada keberadaan pasar-pasar tradisional yang berada di Kabupaten Klaten. Dari permasalahan ini peneliti melakukan penelitian ini agar dapat menjawab:

1. Untuk menganalisis variasi produk terhadap perubahan pola belanja masyarakat dari pasar tradisional ke pasar modern.

2. Untuk menganalisis harga barang terhadap perubahan pola belanja masyarakat dari pasar tradisional ke pasar modern.
3. Untuk menganalisis kualitas pelayanan retail/pasar terhadap perubahan pola belanja masyarakat dari pasar tradisional ke pasar modern.
4. Untuk menganalisis kenyamanan tempat retail/pasar terhadap perubahan pola belanja masyarakat dari pasar tradisional ke pasar modern.
5. Untuk menganalisis jarak lokasi retail/pasar terhadap perubahan pola belanja masyarakat dari pasar tradisional ke pasar modern.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian merupakan cara-cara untuk dapat mengetahui dan memecahkan suatu permasalahan dengan cara yang sistematis dengan menggunakan data-data yang dapat dipertanggungjawabkan, sehingga mendapatkan pembenaran dari permasalahan tersebut. Manfaat penelitian ini diharapkan dapat diperoleh dan diambil dari penelitian yang berjudul “ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERUBAHAN POLA BELANJA MASYARAKAT DARI PASAR TRADISIONAL KE PASAR MODERN di Kabupaten Klaten” antara lain sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Dari hasil kajian beserta penelitian yang telah dilaksanakan diharapkan dapat menambah pengetahuan baik berupa referensi

maupun literature terkait dengan evaluasi dampak perizinan pembangunan dan perizinan usaha (retail modern).

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Pemerintah Daerah

Dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan solusi dan evaluasi dari hasil penelitian yang telah dilakukan bagi Pemerintah Kabupaten Klaten dalam menyusun dan memberikan kebijakan tentang perijinan pembangunan retail modern dengan sesuai keadaan riil yang ada. Dengan adanya kebijakan pembangunan retail modern di Kabupaten Klaten, diharapkan bisa menekan ketimpangan antara pasar modern dan pasar tradisional.

b. Bagi Pemilik Retail Modern

Diharapkan agar lebih bijak dalam manajemen pengelolaan dalam pembangunan retail modern serta juga melihat dampak yang akan ditimbulkan apabila pembangunan retail modern tidak sesuai dengan Peraturan Daerah yang telah ditetapkan.

c. Bagi Pedagang Pasar Tradisional

Hasil dari penelitian ini dapat memberikan solusi agar dapat meningkatkan kualitas pelayanan maupun pengelolaan pasar tradisional sehingga dapat lebih memberikan kepuasan bagi pelanggan yang berbelanja di pasar tradisional dan dapat bersaing dengan retail modern lainnya.

d. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat dijadikan bahan referensi bagi peneliti lain sehingga memberikan kajian yang lebih baik lagi dalam melaksanakan penelitian yang berkaitan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi perpindahan pola belanja masyarakat dari pasar tradisional ke pasar modern.